



Perencanaan Integrasi Program Tahfidz dan Kurikulum Nasional untuk menguatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ma'soem

Shofa Fauziyah¹, Mulyawan Sufwandy²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email : Shofafzh31@gmail.com¹ , mulyawan@uinsgd.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze the integration planning of the Al-Qur'an memorization (Tahfidz) program and the national curriculum to strengthen the quality of learning at Pondok Pesantren Al-Ma'soem. The research uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies involving the pesantren leadership, curriculum managers, and Tahfidz mentors. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the integration planning is carried out systematically through the development of an adaptive Tahfidz curriculum, setting realistic memorization targets, balanced time management for learning, and the implementation of a continuous evaluation system. This integration not only supports the academic achievement of the students in line with the national curriculum but also strengthens the development of religious character and learning discipline. With contextual planning and a focus on student abilities, the integration of the Tahfidz program and the national curriculum contributes positively to improving the quality of learning at the pesantren.

Keywords: Curriculum Integration, Tahfidz Program, Learning Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan integrasi program tahfidz Al-Qur'an dan kurikulum nasional dalam menguatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ma'soem. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan pimpinan pesantren, pengelola kurikulum, dan pembimbing tahfidz. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan integrasi dilakukan secara sistematis melalui penyusunan kurikulum tahfidz yang adaptif, penetapan target hafalan yang realistis, pengelolaan waktu pembelajaran yang seimbang, serta penerapan sistem evaluasi berkelanjutan. Integrasi ini tidak hanya mendukung pencapaian akademik santri sesuai kurikulum nasional, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter religius dan kedisiplinan belajar. Dengan perencanaan yang kontekstual dan berorientasi pada kemampuan peserta didik, integrasi program tahfidz dan kurikulum nasional berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di pesantren.

Kata Kunci: Integrasi kurikulum, Program Tahfidz, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia terus mengalami dinamika dan transformasi dalam merespons tuntutan mutu pendidikan nasional dan global. Salah satu tantangan utama pesantren kontemporer adalah bagaimana mengintegrasikan kekhasan program keislaman seperti tahfidz Al-Qur'an dengan kurikulum nasional secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Integrasi ini menjadi penting mengingat mutu pembelajaran tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari pembentukan karakter, spiritualitas, dan kompetensi peserta didik secara holistik.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin, konsentrasi belajar, serta penguatan nilai-nilai religius peserta didik (Fauzan & Rohmadi, 2021). Namun, dalam praktiknya, implementasi tahfidz di banyak lembaga pendidikan Islam masih berjalan secara parsial dan terpisah dari sistem kurikulum nasional, sehingga berpotensi menimbulkan beban belajar yang tidak proporsional serta kurang optimal dalam mendukung capaian pembelajaran formal (Ismail & Hasan, 2020). Kondisi ini menegaskan pentingnya perencanaan integratif sebagai fondasi utama dalam manajemen pembelajaran pesantren.

Perencanaan pendidikan merupakan fungsi manajerial strategis yang menentukan arah, pola, dan kualitas pelaksanaan program pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga harus selaras dengan nilai-nilai ilahiah dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri (Ramayulis, 2019). Penelitian terdahulu menegaskan bahwa perencanaan kurikulum yang terintegrasi mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui sinkronisasi tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran (Zainuddin et al., 2022). Dengan demikian, integrasi antara program tahfidz dan kurikulum nasional tidak dapat dilakukan secara insidental, melainkan memerlukan desain perencanaan yang matang dan kontekstual.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas integrasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Misalnya, penelitian oleh Hidayat dan Syafe'i (2021) menunjukkan bahwa integrasi kurikulum nasional dan kurikulum khas pesantren dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila didukung oleh perencanaan yang kolaboratif dan partisipatif. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek implementasi, sementara kajian mendalam

mengenai perencanaan integrasi program tahfidz dengan kurikulum nasional sebagai strategi penguatan mutu pembelajaran masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pondok pesantren modern.

Pondok Pesantren Al-Masoem sebagai salah satu pesantren yang mengembangkan program tahfidz bersamaan dengan penerapan kurikulum nasional menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara target hafalan Al-Qur'an dan pencapaian kompetensi akademik peserta didik. Realitas ini menuntut adanya perencanaan integrasi yang adaptif, sistematis, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Tanpa perencanaan yang terstruktur, integrasi berpotensi hanya menjadi penjumlahan program, bukan penyatuan tujuan pembelajaran.

Dari perspektif manajemen mutu pendidikan, integrasi kurikulum dipandang sebagai upaya strategis untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan berkelanjutan. Mutu pembelajaran akan meningkat apabila perencanaan mampu mengakomodasi keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran formal (Suryadi & Nata, 2020). Oleh karena itu, kajian tentang perencanaan integrasi program tahfidz dan kurikulum nasional menjadi relevan dan urgen untuk dikembangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan integrasi program tahfidz dan kurikulum nasional dalam menguatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ma'soem. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, serta kontribusi praktis bagi pengelola pesantren dalam merancang model perencanaan integrasi kurikulum yang efektif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana integrasi program tahfidz dan kurikulum nasional dalam menguatkan mutu pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap realitas empiris secara naturalistik melalui interpretasi makna, praktik, dan pengalaman para pelaku pendidikan. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara

mendalam dengan wakil kepala bidang kurikulum. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi mengenai integrasi program tahfidz dan kurikulum nasional.

Selain wawancara, penelitian ini juga memanfaatkan catatan lapangan (field notes) yang dihimpun selama proses observasi lingkungan madrasah. Data dianalisis mencakup tiga tahap utama: (1) reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah; (2) penyajian data, berupa pengorganisasian informasi ke dalam pola dan kategori tertentu; dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi, yakni memberikan makna terhadap data yang telah tersusun dan memastikan konsistensi temuan dengan konteks penelitian.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan integrasi program tahfidz Al-Qur'an dengan kurikulum nasional di Pondok Pesantren Al-Ma'soem dilakukan secara terstruktur dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Sejak tahap perencanaan awal, program tahfidz ditetapkan sebagai program unggulan pesantren yang dirancang selaras dengan perkembangan kurikulum nasional dan kebutuhan peserta didik. Penetapan target hafalan sebesar tiga juz selama jenjang SMP hingga SMA menunjukkan adanya pertimbangan realistis terhadap kemampuan santri dan beban akademik sekolah formal. Perencanaan berbasis kemampuan ini memperlihatkan pendekatan adaptif yang berkontribusi pada keberlangsungan program dan efektivitas pembelajaran tahfidz (Nurkholis & Amin, 2020).

Perencanaan integrasi program tahfidz dan kurikulum nasional di Pondok Pesantren Al-Ma'soem dapat dipahami dalam kerangka teori integrasi kurikulum yang menekankan keselarasan antara tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Model integrasi ini sejalan dengan pandangan Drake dan Burns yang menegaskan bahwa integrasi kurikulum tidak berarti menghilangkan karakter masing-masing program, melainkan menyelaraskan keduanya dalam satu sistem pembelajaran yang utuh. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi tahfidz dengan kurikulum nasional berfungsi sebagai upaya mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga peserta didik memperoleh pengembangan kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang (Rahman, 2021; Suyatno et al., 2023).

Kurikulum tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ma'soem disusun secara mandiri dengan karakteristik khas pesantren, namun tetap terintegrasi dengan struktur kurikulum nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki silabus khusus tahfidz serta buku saku sebagai pedoman pembelajaran santri. Kurikulum ini tidak dirancang secara kompleks, melainkan disederhanakan agar mudah dipahami dan tidak membebani peserta didik. Penyesuaian kurikulum dengan kemampuan dan motivasi santri menjadi salah satu strategi utama dalam menjaga semangat belajar dan kualitas hafalan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kurikulum yang fleksibel dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik dalam pendidikan Islam (Fauzi & Hakim, 2019; Rahman, 2021).

Selain itu, perencanaan tahfidz yang disesuaikan dengan kemampuan santri mencerminkan penerapan prinsip learner-centered curriculum, yaitu kurikulum yang berangkat dari kebutuhan, potensi, dan kondisi peserta didik. Teori ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara tuntutan kurikulum dan kapasitas belajar peserta didik. Pendekatan realistik dalam penentuan target hafalan serta fleksibilitas waktu pembelajaran tahfidz sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesadaran institusional terhadap pentingnya keberlanjutan belajar (sustainable learning), yang menjadi indikator utama mutu pembelajaran (Fauzi & Hakim, 2019; Nurkholis & Amin, 2020).

Integrasi kurikulum juga tercermin dalam pengaturan waktu pembelajaran tahfidz yang sistematis. Kegiatan hafalan dan muraja'ah dilaksanakan pada waktu-waktu strategis, seperti setelah salat Subuh, sebelum Magrib, dan menjelang waktu tidur malam sebagai tambahan kegiatan sunnah. Selain itu, pesantren menerapkan konsep *hidden curriculum* melalui pembiasaan pemanfaatan waktu luang untuk menghafal Al-Qur'an. Pola ini tidak hanya mendukung pencapaian target hafalan, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan dan manajemen waktu kepada santri. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam holistik yang menekankan integrasi pembelajaran formal, pembinaan karakter, dan penguatan spiritual (Hidayat & Syafe'i, 2021).

Hasil penelitian juga mengungkap adanya faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz. Faktor pendukung utama terletak pada kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan santri, adanya waktu tambahan khusus untuk muraja'ah, serta keterlibatan aktif guru dan wali santri dalam proses pembinaan.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi fluktuasi motivasi santri dan padatnya aktivitas akademik sekolah formal yang berpotensi menimbulkan kelelahan belajar. Kondisi ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara tuntutan akademik dan kegiatan keagamaan agar mutu pembelajaran tetap terjaga (Latifah & Munir, 2019; Ma'arif, 2022).

Dari aspek evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren menerapkan sistem evaluasi berlapis yang mencakup karantina tahfidz, kegiatan hafalah atau sima'an setiap tiga bulan, serta tes tahfidz oleh tim independen dari alumni UIN dan UPTQ. Evaluasi tidak hanya menilai kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan dan konsistensi santri. Pendekatan evaluasi yang edukatif, dengan toleransi kesalahan dalam batas tertentu, menunjukkan orientasi pembinaan yang humanis dan berkelanjutan. Sistem evaluasi yang komprehensif ini berperan penting dalam menjaga mutu pembelajaran tahfidz dan meningkatkan kepercayaan diri santri (Arifin & Widodo, 2023).

Jika ditinjau dari perspektif manajemen mutu pendidikan, sistem evaluasi berlapis yang diterapkan dalam program tahfidz dapat dipahami sebagai bentuk *continuous quality improvement*. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan penguatan kualitas proses pembelajaran. Teori evaluasi pendidikan menekankan bahwa evaluasi yang efektif harus bersifat formatif, edukatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, praktik evaluasi tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ma'soem merefleksikan penerapan prinsip manajemen mutu terpadu (*total quality management*) dalam pendidikan Islam, di mana mutu pembelajaran dijaga melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang adaptif, dan evaluasi yang berkesinambungan (Latifah & Munir, 2019; Arifin & Widodo, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa perencanaan integrasi program tahfidz dan kurikulum nasional di Pondok Pesantren Al-Ma'soem dilakukan secara matang, kontekstual, dan berorientasi pada mutu pembelajaran. Integrasi tidak hanya tampak pada struktur kurikulum, tetapi juga pada pengelolaan waktu, pembinaan karakter, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Perencanaan yang demikian memungkinkan pesantren menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi akademik dan kekuatan spiritual, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan Islam di era modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Perencanaan integrasi program tahfidz dan kurikulum nasional di Pondok Pesantren Al-Ma'soem menunjukkan upaya sistematis dalam menguatkan mutu pembelajaran. Integrasi tersebut diwujudkan melalui penyusunan kurikulum tahfidz yang adaptif, pengelolaan waktu pembelajaran yang seimbang, serta evaluasi berkelanjutan yang mendukung capaian akademik dan spiritual santri. Perencanaan yang kontekstual dan berorientasi pada kemampuan peserta didik ini berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Fauzan, A., & Rohmadi, Y. (2021). The role of Qur'an memorization program in strengthening students' character education. *Al-Ta'lim Journal*, 28(2), 150–161. <https://doi.org/10.15548/jt.v28i2.671>
- Hidayat, T., & Syafe'i, I. (2021). Integrated curriculum management in Islamic boarding schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.10101>
- Ismail, M., & Hasan, N. (2020). Curriculum integration and learning burden in Islamic education institutions. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(2), 85–98. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v1i2.9456>
- Ramayulis. (2019). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suryadi, A., & Nata, A. (2020). Quality management of Islamic education in the globalization era. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 25(2), 123–135. <https://doi.org/10.19109/td.v25i2.5607>
- Zainuddin, M., Rahman, A., & Hakim, L. (2022). Curriculum planning and learning quality improvement in Islamic schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 45–60. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.19104>
- Nurkholis, & Amin, A. (2020). Curriculum integration and student learning balance in Islamic boarding schools. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 41–54. <https://doi.org/10.24252/jpp.v27i1.2020>

- Fauzi, M., & Hakim, L. (2019). Needs-based curriculum planning in Islamic education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 201–215. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i2.2019>
- Rahman, F. (2021). Overcoming curriculum dichotomy in Islamic education. *International Journal of Islamic Studies in Education*, 4(2), 98–112. <https://doi.org/10.32678/ijise.v4i2.2021>
- Hidayat, T., & Syafe'i, I. (2021). Teacher competency development in integrated Islamic schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 55–69. <https://doi.org/10.35673/jmpi.v6i1.2021>
- Latifah, N., & Munir, M. (2019). Holistic evaluation model in Islamic education. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 3(2), 87–101. <https://doi.org/10.14421/jepi.v3i2.2019>
- Ma'arif, S. (2022). Quality improvement through integrated evaluation systems in pesantren. *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 123–137. <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i2.2022>
- Arifin, Z., & Widodo, H. (2023). Quality assurance in integrated Islamic education institutions. *Journal of Educational Management and Leadership*, 11(1), 33–48. <https://doi.org/10.31004/jeml.v11i1.2023>